

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. “Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan baku kemudian mengubahnya menjadi berbagai barang jadi” (Datar dan Rajan, 2018). Dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), “perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi tiga sektor, yaitu:

1. Industri Dasar dan Kimia, terbagi menjadi sub sektor semen, keramik, kaca, porselen, logam dan sejenisnya, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, *pulp* dan kertas, dan lainnya.
2. Aneka Industri, terbagi menjadi sub sektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronika, dan lainnya.
3. Industri Barang Konsumsi, terbagi menjadi sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan lainnya.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “*in a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem*” yang artinya dalam *causal study* peneliti tertarik dalam menjelaskan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Dalam penelitian ini, *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *PBV (Price to Book Value)*.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) variabel adalah “*anything that can take on differing or varying values*” yang artinya apapun yang dapat menimbulkan perbedaan atau nilai yang bervariasi. Dalam penelitian ini digunakan lima variabel,

yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen. “Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama peneliti, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif” (Sekaran dan Bougie, 2016). Semua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2018).

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah besaran uang yang perlu investor keluarkan untuk memperoleh sebuah saham apabila dibandingkan dengan nilai buku saham yang diinvestasikan tersebut. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio *Price to Book Value (PBV)*. *PBV* menggambarkan kinerja sebuah perusahaan, dilihat harga saham di pasar dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan. Nilai *PBV* diperoleh dari perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Ross *et al.* (2021), *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

*PBV* = *Price to Book Value*  
*Market Price per Share* = Harga Saham per Lembar  
*Book Value per Share* = Nilai Buku per Lemba Saham

Menurut Weygandt *et al.* (2019), *Book Value per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Shares}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

<i>BVPS</i>	= <i>Book Value per Share</i>
<i>Total Equity</i>	= Total Ekuitas
<i>Outstanding Shares</i>	= Jumlah Saham yang Beredar

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada empat. Berikut adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asetnya (Chasanah, 2018). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan *revenue*. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Dewi dan Ekadjaja (2020) adalah:

$$SIZE = \text{Ln Total Asset} \quad (3.3)$$

Keterangan:

<i>SIZE</i>	= Ukuran Perusahaan
<i>Ln</i>	= Logaritma Natural
<i>Total Asset</i>	= Total Aset Perusahaan

#### 2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dan digunakan untuk menambah saldo laba ditahan yang ditujukan untuk penambahan ekuitas dan pembiayaan investasi di masa mendatang (Dewi dan Suryono, 2019). Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *DPR* menunjukkan dividen tunai yang dibagikan perusahaan kepada investor dari setiap laba yang tersedia per lembar saham.

Menurut Zutter dan Smart (2021), *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividends per Share}}{\text{Earnings per Share}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*DPR* = *Dividend Payout Ratio*  
*Cash Dividend per Share* = Dividen Tunai per Lembar Saham  
*Earnings per Share* = Laba per Lembar Saham

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu (Kieso *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. *ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung *ROA* menurut Weygandt *et al.* (2019) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

*ROA* = *Return on Assets*  
*Net Income* = Laba Tahun Berjalan (Setelah Pajak)  
*Average Total Assets* = Rata-rata Jumlah Aset Perusahaan

Menurut Weygandt *et al.* (2019), *average assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Average Assets} = \frac{TA_{t-1} + TA_t}{2} \quad (3.6)$$

Keterangan:

$TA_{t-1}$  = Total Aset Setahun Sebelum Tahun t

$TA_t$  = Total Aset Pada Tahun t

#### 4. *Leverage*

*Leverage* adalah keputusan pendanaan perusahaan melalui utang ataupun modal sendiri sebagai sumber pembiayaan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* menunjukkan perbandingan besarnya utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *DER* menurut Ross et al. (2021) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.7)$$

Keterangan:

*DER* = *Debt to Equity Ratio*

*Total Debt* = Total Liabilitas Perusahaan

*Total Equity* = Total Ekuitas Perusahaan

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “*secondary data are data that have been collected by others for another purpose than the purpose of the current study*” yang artinya data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah diolah sebelumnya untuk tujuan penelitian. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data harga saham perusahaan. Data laporan keuangan dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga dari situs resmi masing-masing perusahaan sedangkan data harga saham dapat diperoleh dari situs resmi *Investing*, yaitu <https://id.investing.com/>, situs resmi *IDN Financials*, yaitu <https://www.idnfinancials.com/id>, situs resmi *Stockbit*, yaitu <https://stockbit.com/>.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “*the population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*” yang artinya populasi adalah keseluruhan kelompok atas orang, kejadian atau hal yang menarik bagi peneliti untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah elemen pilihan yang merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan dapat mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel perusahaan yang sesuai dengan periode berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut dalam indeks sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan per tanggal 31 Desember periode 2019-2021
4. Menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
5. Memperoleh laba positif secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
6. Membagikan dividen tunai secara berturut-turut selama periode 2020-2022 atas laba periode 2019-2021.
7. Tidak melakukan aksi korporasi (*share split* atau *reversesplit*) selama periode 2019-2021

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range* (Ghozali, 2018). “*Mean* adalah jumlah dari semua nilai sampel dibagi dengan jumlah total nilai sampel. *Range* adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum dalam sebuah kumpulan data” (Lind, *et al.*, 2018). “Nilai *standard deviation* merupakan suatu nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai *mean*” (Sekaran & Bougie, 2016). Maksimum adalah nilai terbesar dari data sedangkan minimum adalah nilai terkecil dari data.

### 3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data maka dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan menentukan terlebih dulu hipotesis pengujiannya. Menurut Ghozali (2018), hipotesis pengujian yaitu:

“Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : Data tidak terdistribusi secara normal”

Menurut Ghozali (2018), pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini didasarkan pada nilai signifikansi *Monte Carlo*, yaitu:

- a. “Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.”
- b. “Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.”

#### 3.6.2.1 Data Outlier

Menurut Ghozali (2018), “*outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya

dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada empat penyebab timbulnya data *outlier*, yaitu:

1. Kesalahan dalam meng-*entry* data.
2. Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer.
3. *Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel.
4. *Outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score*, yang memiliki nilai *mean* (rata-rata) sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Menurut Hair (1998) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai  $\geq 2,5$  dinyatakan *outlier*. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4. Jika standar skor tidak digunakan, maka kita dapat menentukan data *outlier* jika data tersebut nilainya lebih besar dari 2,5 standar deviasi atau antara 3 sampai 4 standar deviasi tergantung dari besarnya sampel.”

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.3.2 Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2018), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.



“Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen Menurut Ghozali (2018), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2018).

#### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji *Durbin-Watson (DW test)*. “Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

Ha: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018):”

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas” (Ghozali, 2018).

“Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar yang digunakan dalam analisis heteroskedastisitas sebagai berikut” (Ghozali, 2018):

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang dipakai. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018) “analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.”

Analisis regresi berganda dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 DPR + \beta_3 ROA - \beta_4 DER + e \quad (3.8)$$

Keterangan:

$PBV$  = Nilai perusahaan yang diproksikan dengan  $PBV$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$SIZE$  = Ukuran Perusahaan

$DPR$  = *Dividend Payout Ratio* (Kebijakan Dividen)

$ROA$  = *Return on Assets* (Profitabilitas)

$DER$  = *Debt to Equity Ratio* (*Leverage*)

$e$  = *error*

#### 3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi

“Analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi atau hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan

dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.” (Ghozali, 2018).

Menurut Sugiyono (2017), kategori koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

#### 3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), “kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi regresi terbaik.”

#### 3.6.4.3 Uji Statistik F

“Uji statistik F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model pengujian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F juga dapat mengukur *goodness of fits* yaitu

ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ” (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), “uji signifikansi simultan menggunakan statistik F dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.”
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .”

#### 3.6.4.4 Uji Statistik t

“Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pengambilan keputusan dalam uji statistik t dapat dilakukan dengan *quick look*, yaitu jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ), maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2018)

